

**ANALYSIS OF ENTREPRENEURSHIP ORIENTATION TOWARD SUSTAINABLE COMPETITIVE  
ADVANTAGE OF CREATIVE INDUSTRY: CASES IN RATTAN CRAFTS INDUSTRY**

**Rahel Silalahi<sup>1</sup>, Yanti Mayasari Ginting<sup>2\*</sup>, Peri Akri<sup>3</sup>, Zulhelmi<sup>4</sup>, Fransiska Natalia Ralahallo<sup>5</sup>**

<sup>1,2\*,3&4</sup>Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Pattimura

Email: [yanti.mayasari@lecturer.pelitaindonesia.ac.id](mailto:yanti.mayasari@lecturer.pelitaindonesia.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out entrepreneurial orientation for the competitive advantage of the rattan handicraft industry in Pekanbaru. The population of this study was the craft industry in Pekanbaru. The number of samples in this study were 100 respondents who were rattan handicraft business owners in Pekanbaru. using questionnaires and surveys While for data analysis using multiple linear regression analysis, classic assumption test (heterocedasticity test normality test, multicollinearity test, autocorrelation test), statistical test (test t, test f, coefficient determination) These results indicate that innovation, competitive proactive aggressiveness, autonomy is significant and has a bearing on the competitive advantage of the rattan handicraft industry in Pekanbaru, while risk taking has no effect and is not significant for the competitive advantage of the rattan manufacturing industry in Pekanbaru.*

**Keyword** : Innovation; Proactive; Risk Taking; Competitive Aggressiveness of Autonomy; Competitive Advantage

**ANALISIS ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING INDUSTRI  
KERAJINAN ROTAN DI PEKANBARU**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing industri kerajinan rotan di kota Pekanbaru. Populasi penelitian ini ada usaha/perusahaan industri kerajinan rotan di Pekanbaru. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yang merupakan pemilik usaha kerajinan rotan di Pekanbaru. Sedangkan pengumpulan data menggunakan angket dan survei. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi), uji statistic (uji t, uji f, koefisien determinasi). Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi, proaktif, agresivitas kompetitif, otonomi signifikan dan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing industri kerajinan rotan di Pekanbaru, sedangkan pengambilan resiko tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keunggulan bersaing industri kerajinan rotan di Pekanbaru.

**Kata Kunci** : Inovasi; Proaktif; Pengambilan Resiko; Agresivitas Kompetitif; Otonomi; Keunggulan Bersaing

## PENDAHULUAN

Pada persaingan usaha yang ketat usaha kecil dituntut untuk mampu melakukan proses manajemen usaha yang produktif dan seefisien mungkin, serta dapat menghasilkan produk atau jasa yang sesuai dengan preferensi pasar dengan standar kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing. Usaha kecil tidak cukup hanya memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yaitu suatu keunggulan yang dimiliki oleh suatu usaha untuk dapat membandingkannya dengan yang lainnya, keunggulan yang dimiliki berupa SDM, Fasilitas, dan kekayaan lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Meningkatnya intensitas persaingan dan jumlah pesaing menuntut setiap perusahaan untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen serta berusaha memenuhi apa yang mereka harapkan dengan cara memuaskan konsumen dari pada yang dapat dilakukan pesaing.

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau barang yang nilainya kurang menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat dengan pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*). (BPS dalam triajie, 2006). Pertumbuhan sektor industri pengolahan di Pekanbaru menjadi sangat penting dapat dilihat berdasarkan tabel 1 distribusi persentase produk domestik regional bruto kota Pekanbaru dari tahun 2015-2017 Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB pada tahun 2019 dihasilkan oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor, yakni sebesar 31,41 % Selanjutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 30,16 % dan Industri Pengolahan sebesar 19,24 %. Sementara peranan kategori lainnya di bawah 5 %. Berikut tabel distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha di kota Pekanbaru.

**Tabel 1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Pekanbaru Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015–2019**

No	Lapangan Usaha/industri	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishery	1,60	1,64	1,60	1,59	1,54
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
3	<b>Industri Pengolahan/Manufacturing</b>	<b>19,97</b>	<b>19,99</b>	<b>19,88</b>	<b>19,63</b>	<b>19,24</b>
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,18	0,20	0,20	0,20	0,23
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01
6	Konstruksi/Construction	26,60	29,51	29,66	30,21	30,16
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	29,31	29,68	30,47	30,40	31,41
8	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	2,52	2,53	2,52	2,51	2,43
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	2,17	2,11	2,01	1,97	1,85
10	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	2,17	2,12	2,08	2,09	2,14
11	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial Activities and Insurance	3,55	3,58	3,25	3,30	3,07
12	Real Estat/Real Estate	2,87	2,80	2,65	2,55	2,48
13	Jasa Perusahaan/Business Activities	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration, Defense, and Social Security Required	3,29	3,06	2,90	2,77	2,63
15	Jasa Pendidikan/Education Services	1,14	1,12	1,10	1,08	1,06
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Health Services and Social Activities	0,49	0,49	0,48	0,50	0,52
17	Jasa lainnya/Other Services	1,08	1,12	1,14	1,17	1,19
		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Pekanbaru, 2019

Lapangan usaha industri pengolahan di kota Pekanbaru, Jika dilihat dari kontribusinya, industri pengolahan merupakan penyumbang kontribusi ketiga terbesar, dengan besaran 19,24 % pada tahun 2019.

Analisis Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Industri Kerajinan Rotan di Pekanbaru (Rahel Silalahi, Yanti Mayasari Ginting, Peri Akri, Zulhelmi, dan Fransiska Natalia Ralalhallo)

Sepanjang tahun 2019, kategori Industri Pengolahan tercatat tumbuh 5,33 % jauh lebih rendah dari pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, tercatat pertumbuhan ekonomi kategori Industri Pengolahan sebesar 7,93 % Badan Pusat Statistika, (2019).

Menurut Badan Pusat Stasistika kota Pekanbaru, nilai tambah yang tercipta dari kategori industri pengolahan mencapai 22,91 triliun rupiah pada tahun 2019. Kategori ini diharapkan sebagai penampung output dari sektor primer untuk selanjutnya dapat menghasilkan input bagi seluruh sektor ekonomi baik primer, sekunder maupun tersier. Peneliti tidak dapat menyajikan kontribusi setiap sub sektor industri pengolahan karena keterbatasan yang dimiliki, Industri pengolahan di dalamnya yang termasuk adalah industri pengolahan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya. Di Pekanbaru UMKM yang disoroti dalam industri pengolahan di sektor barang anyaman adalah sentra kerajinan Rotan yang berada di kecamatan Rumbai. UMKM yang berada disepanjang jalan Yos Sudarso ini adalah satu satunya pusat UMKM kerajinan rotan di Pekanbaru., UMKM kerajinan Rotan layak diperhatikan karena menjadi pusat lapangan usaha kerajinan industri kreatif rotan yang ada di kota Pekanbaru. Kementerian perdagangan Indonesia menyatakan bahwa industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan kerja dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu. Di Pekanbaru sentra industri kreatif Pengolahan Rotan berada di Kecamatan Rumbai, Industri kreatif rotan yang kebanyakan berada di sepanjang jalan Yos Sudarso, kecamatan Rumbai ini merupakan industri khas Pekanbaru dan mempunyai nilai jual yang cukup tinggi. UMKM pengerajin rotan yang penjualannya ada di dalam daerah dan sampai keluar Daerah. Variasi produk- produk yang ditawarkan sangat beragam diantaranya kursi rotan, ayunan rotan, meja makan, meja tamu, mainan anak-anak (kuda-kudaan, enjut-enjutan, dan lainnya), vas bunga, lemari, perlengkapan dapur dan masih banyak lagi sesuai dengan permintaan konsumen.

Rotan di Indonesia mempunyai posisi yang dominan di pasar dunia penghasil rotan, yaitu menguasai 85% bahan baku rotan dunia. Selain di Indonesia, tanaman produk rotan dapat pula dijumpai di Philipina, Thailand, Malaysia, India, Vietnam, Madagaskar, dan Maroko. Namun, potensi terbesar saat ini terdapat di Indonesia. Hal ini dapat terlihat bahwa di Indonesia, rotan tumbuh secara alami dan tersebar di daerah Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya, dengan potensi sekitar 622.000 ton/tahun. Di bawah tanggung jawab Kementerian Perindustrian yang berdiri sejak 19 Agustus 1945; 73 tahun lalu. Kota Pekanbaru memiliki industri Kreatif Khas Masyarakat yang tumbuh dengan adanya pemusatan geografis ditandai dengan banyak Industri Kerajinan Rotan yang ada di kota ini yang salah satunya adalah Sentra Industri Kerajinan Rotan yang berada di kawasan Jl. Yos Sudarso di Kecamatan Rumbai, beberapa juga ditemukan di jalan Sudirman, Harapan Raya, Arengka yang memiliki nilai jual tinggi.

**Tabel 2. Jumlah Pengusaha Rotan Kota Pekanbaru**

No	Tahun	Jumlah Pengusaha
1	2012	35
2	2013	30
3	2014	30
4	2015	29

Sumber: Asosiasi Pengusaha Rotan Pekanbaru, 2019.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Jumlah Pengusaha Rotan Kota Pekanbaru mengalami Penurunan pada tahun 2012 – 2015. Data ini menggambarkan ada beberapa pengusaha rotan Kota Pekanbaru, tidak melanjutkan usahanya sehingga jumlah Pengusaha Rotan dari 2012 – 2015 selalu mengalami penurunan. Orientasi kewirausahaan yang tercermin dari sikap penuh inovasi, proaktif, keberanian mengambil resiko, agresivitas kompetitif, dan otonomi diyakini mendorong kinerja usaha kerajinan rotan.

Orientasi pasar berpotensi untuk meningkatkan kinerja bisnis. (Narver, J.C., 1990) mendefinisikan orientasi pasar sebagai budaya organisasi yang paling efektif dalam menciptakan perilaku penting untuk penciptaan nilai unggul bagi pembeli serta kinerja dalam bisnis. Dalam lingkungan persaingan yang tinggi, hanya perusahaan yang memiliki 'nilai' lebihlah yang akan bertahan.

Narver, J.C., & Slater, (1990) mendefinisikan orientasi pasar sebagai budaya organisasi yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan perilaku – perilaku yang dibutuhkan untuk menciptakan superior value bagi pembeli dan menghasilkan superior performance bagi perusahaan.

Perusahaan mengalami keunggulan bersaing ketika tindakan-tindakan dalam suatu industri atau pasar menciptakan nilai ekonomi dan ketika beberapa perusahaan yang bersaing terlibat dalam tindakan serupa.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Taan, (2017) Inovasi Produk dan harga berpengaruh secara signifikan terhadap Keunggulan Bersaing. Ada pengaruh positif dan signifikan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha baik langsung maupun tidak langsung melalui keunggulan bersaing, ada pengaruh positif dan signifikan orientasi pasar terhadap kinerja usaha baik langsung maupun tidak langsung melalui keunggulan, ada

pengaruh inovasi usaha terhadap kinerja usaha baik langsung maupun tidak langsung melalui keunggulan bersaing.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Rika Devi Kurniasari (2018). Inovasi Produk Secara Individual Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keunggulan Bersaing.

Orientasi pasar dan inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemasaran. Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING BERKELANJUTAN INDUSTRI KERAJINAN ROTAN DI PEKANBARU”**.

## TINJAUAN LITERATUR

### Kewirausahaan

Kewirausahaan Pengertian kewirausahaan secara umum adalah kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Orientasi kewirausahaan sebagai watak atau ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh Drucker, (1994). Orientasi kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different thing*). Orientasi kewirausahaan terbagi dalam lima dimensi Lumpkin, G. T., dan Dess, (1996): (1) Keinovatifan (*innovativeness*) Keinovatifan adalah kecenderungan untuk terlibat dalam kreativitas dan eksperimen melalui pengenalan produk atau jasa baru serta kepemimpinan teknologi melalui riset dan pengembangan dalam proses-proses baru. (2) Pengambilan resiko (*risk tasking*) Pengambilan resiko adalah pengambilan tindakan tegas dengan mengeksplorasi hal yang tidak diketahui, meminjam dalam jumlah besar, dan / atau mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk usaha di lingkungan yang tidak pasti. (3) Keaktifan (*proactiveness*) Keaktifan adalah sebuah pencarian peluang, perspektif memandang ke depan yang ditandai dengan pengenalan produk baru atau jasa baru lebih dulu dalam persaingan dan bertindak dalam mengantisipasi permintaan masa mendatang. (4) Keagresifan bersaing (*competitive aggressiveness*) Keagresifan bersaing (*competitive aggressiveness*) adalah intensitas dari upaya-upaya perusahaan untuk mengungguli pesaing dan ditandai oleh sikap atau tanggapan ofensif atau respon agresif terhadap tindakan-tindakan pesaing. (5) Otonomi (*autonomy*) Otonomi merupakan untuk bekerja secara mandiri, membuat keputusan dan mengambil tindakan yang bertujuan untuk memajukan konsep bisnis dan membiayainya pada penyelesaian.

Menurut Soegoto, (2009) wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Seorang wirausaha haruslah jiwa seorang yang mampu melihat ke depan. Kewirausahaan dikenal sebagai pendekatan baru dalam pembaruan kinerja perusahaan. Hal ini, tentu harus direspon secara positif oleh perusahaan yang mulai mencoba bangkit dari keterpurukan ekonomi akibat krisis berkepanjangan. Kewirausahaan disebut-sebut sebagai *spearhead* (pelopor) untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi perusahaan berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

### Orientasi Kewirausahaan

#### Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Orientasi Kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) adalah orientasi perusahaan yang memiliki prinsip pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi kesempatan. Lumpkin, G. T., dan Dess, (1996), menyatakan bahwa perusahaan memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat, akan lebih berani untuk mengambil resiko, dan tidak cuman bertahan pada strategi masa lalu. Dimensi kunci dari orientasi kewirausahaan termasuk kemauan untuk mandiri (*autonomy*), keinginan melakukan inovasi (*innovativeness*), kecenderungan untuk bersikap agresif terhadap pesaing (*competitive aggressiveness*), dan bersikap proaktif terhadap peluang pasar (*proactiveness*).

### Inovasi

#### Pengertian Inovasi

Inovasi merupakan pengenalan dan aplikasi yang disengaja dalam pekerjaan, tim kerja atau organisasi yang dirancang untuk menguntungkan pekerjaan, tim kerja atau organisasi tersebut West, (2000).

Adapun indikator inovasi adalah: (1) Produk. (2) Proses. (3) Organisasi. (4) Pemasaran

### Proaktif

#### Pengertian Proaktif

Proaktif dapat di definisikan Berinisiatif Untuk membentuk pribadi menuju suatu tujuan hidup tertentu (Baek Kyoo Joo dan Taejo Liem, 2009). Adapun Indikator Proaktif (1) *Look for opportunities and act on them* (Mencari peluang dan bertindak). (2) *Show initiative* (Menunjukkan inisiatif). (3) *Take action* (Mengambil tindakan sendiri). (4) *Persistent in successfully implementing change* (Gigih dalam menerapkan perubahan). (5) *Taking initiative in improving current circumstances or creating new ones* (Melakukan inisiatif dalam

meningkatkan keadaan saat ini atau membuat yang baru). (6) *Status quo* (Keadaan tetap sebagaimana keadaan sekarang). (7) *Their role more flexibly* (Peran yang lebih fleksibel). (8) *Ownership of longer term goals beyond their job* (Memiliki sasaran jangka panjang di luar pekerjaan). (9) *Ability to effect changes in the environment* (Memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perubahan dalam lingkungan). (10) *Ability to overcome constraints by situational forces* (Dapat mengatasi kendala atau hambatan-hambatan oleh kekuatan situasional).

### Pengambilan Resiko

#### Pengertian Pengambilan Resiko

Wirausaha sering dikenal sebagai orang yang mampu membuka usahanya sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Menurut Saiman (2014) Pengambilan Resiko di definisikan sebagai Keinginan untuk mencoba Melakukan secara cerdas Terlepas dari rasa malu dan takut.

Adapun Indikator Pengambilan Resiko menurut Saiman (2014). (1) Berani mengambil Resiko akan usaha yang dijalani. (2) Berani Bersaing. (3) Kemampuan Menekan. (4) Memperkecil Risiko. (5) Persiapan Menghadapi Tantangan Usaha.

### Agresivitas Kompetitif

#### Pengertian Agresivitas Kompetitif

Agresivitas bersaing sebagai intensitas upaya perusahaan untuk mengungguli persaingan industri, ditandai dengan sikap agresif dan respon kuat untuk tindakan pesaing, di mana perusahaan telah mengidentifikasi saingan tertentu guna mencapai keunggulan kompetitif. (Lumpkin dan Dess; 1996.) Adapun indikatornya yaitu: (1) Selalu merespon tindakan pesaing secara kompetitif. (2) Berusaha untuk menguasai pasar. (3) Meniru ataupun memperbaiki hasil ide dari usaha pesaingnya untuk diterapkan dalam usaha sendiri. (4) Menyediakan anggaran dana yang tinggi untuk pemasaran, layanan, dan kualitas produk.

### Otonomi

#### Pengertian Otonomi

Otonomi adalah sebuah tatanan ketatanegaraan (staatsrechtelijk), bukan hanya tatanan administrasi Negara (administratiefrechtelijk). Sebagaimana tatanan ketatanegaraan, otonomi berkaitan dengan dasar-dasar bernegara dan susunan organisasi Negara. Paling tidak, ada dua arahan dasar susunan ketatanegaraan dalam perumahan Indonesia merdeka yaitu demokrasi dan penyelenggaraan negara berdasarkan atas hukum. Otonomi bukan sekedar pemencaran penyelenggaraan pemerintahan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pemerintahan. (Manan, 2002) Adapun Indikator Otonomi menurut. (H.Bagir Manan, 2002). (1) Mengkoordinasi Kegiatan Otonom. (2) Sentralisasi Kepemimpinan. (3) Membangkitkan Inisiatif Wirausaha. (4) Budaya yang mendorong tindakan bebas dan untuk mencari peluang yang ada.

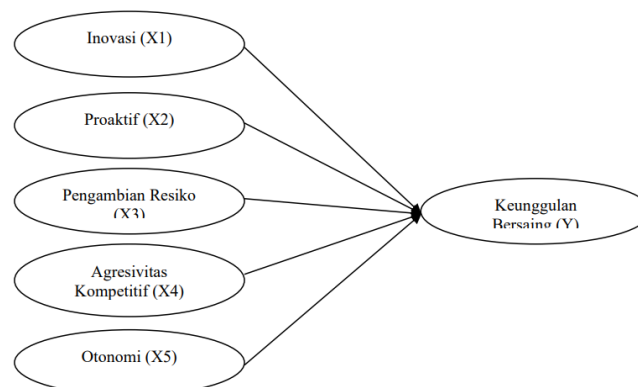
### Keunggulan Bersaing

#### Pengertian Keunggulan Bersaing Berkelanjutan

Keunggulan bersaing merupakan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan, dimana keunggulannya digunakan untuk kompetisi dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Keunggulan bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai unggul dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimilikinya Markland, Robert E., (1995). Keunggulan bersaing mungkin mengambil bentuk harga yang lebih rendah dibandingkan harga pesaing untuk manfaat yang sesuai atau penyediaan manfaat unik yang lebih sekedar menimbang harga.

### Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



### **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan tinjauan literatur yang diuraikan diatas, maka hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Industri Kerajinan Rotan di Riau

Hipotesis 2: Inovasi berpengaruh Terhadap Keunggulan Bersaing Industri Kerajinan Rotan di Riau

Hipotesis 3: Proaktif berpengaruh Terhadap Keunggulan Bersaing Industri Kerajinan Rotan di Riau

Hipotesis 4: Pengambilan Resiko berpengaruh Terhadap Keunggulan Bersaing Industri Kerajinan Rotan di Riau

Hipotesis 5: Agresivitas Kompetitif berpengaruh Terhadap Keunggulan Bersaing Industri Kerajinan Rotan di Riau

Hipotesis 6: Otonomi berpengaruh Terhadap Keunggulan Bersaing Industri Kerajinan Rotan di Riau

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kepada pengusaha-pengusaha kerajinan Rotan di Riau. Waktu penelitian di mulai dari Oktober 2018 s.d November 2019.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah jumlah pemilik usaha industri kerajinan rotan di Riau yang jumlahnya tidak di ketahui dengan pasti.

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel, Pada penelitian ini Yang menjadi sampel yaitu para pelaku industry rotan yang ada di Kota Pekanbaru.

Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive random Sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan atas tujuan dan pertimbangan tertentu, yaitu terdiri dari pemilik usaha kerajinan rotan, dan perajin kerajinan rotan.

### **JENIS DAN SUMBER DATA**

#### **Data Primer**

Data Primer Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden, yaitu pemilik kerajinan rotan di Pekanbaru.

#### **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah pemilik kerajinan rotan di Pekanbaru.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan: Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi pemilik kerajinan rotan di Pekanbaru.

#### **Uji Pendahuluan**

Pada suatu penelitian alat ukur yang sekaligus digunakan untuk mengumpulkan data ini harus shahih dan andal. Kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur (instrument) yang digunakan dan data yang diperoleh. Selanjutnya apabila alat ukur yang digunakan tersebut tidak shahih dan tidak andal karena adanya bias yang sangat besar/signifikan, maka hasil dari penelitian tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Uji pendahuluan terdiri menjadi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang kan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2013).

Menurut Ghozali (2013), uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan r-hitung (tabel corrected item-total correlation) dengan r-tabel (tabel Product Moment dengan signifikan 0,05) untuk degree of freedom (df) = n-2. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila r-hitung>r-tabel.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka diperlukan pengujian klasik. Ada empat asumsi yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi. Asumsi tersebut adalah asumsi normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan melihat kurva normal P-plot. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-standardized.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan tolerance value atau variance inflation factor (VIF), Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis uji-F ini dilakukan untuk membandingkan F hitung dengan F tabel. Sebelum membandingkan nilai F tersebut, terlebih dahulu harus ditentukan tingkat kepercayaan ( $1 - \alpha$ ) dan derajat kebebasan agar dapat ditentukan nilai kritis. Jika F hitung < F tabel atau P value >  $\alpha$ , disebut tidak signifikan karena HO diterima dan H1 ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika F hitung > F tabel atau P value <  $\alpha$ , disebut signifikan karena HO ditolak dan H1 diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dalam penelitian ini menurut Ghozali (2013) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel yang independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika mendekati nol.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali,2006:68), yaitu:

$$Y1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \quad Y2 = \alpha + \beta_3 \bar{Y}_1 + e$$

#### Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini menurut Ghozali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Orientasi Kewirausahaan (X1)			
● Inovasi	Sesuatu yang berkenaan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang (Sumarsono, 2010)	a. Produk b. Proses c. Organisasi d. Pemasaran (Sumarsono, 2010)	Interval
● Proaktif	Berinisiatif Untuk membentuk pribadi menuju suatu tujuan hidup tertentu (Baek Kyoo Joo dan Taejo Liem, 2009).	a. <i>Look for opportunities and act on them</i> (Mencari peluang dan bertindak). b. <i>Show initiative</i> (Menunjukkan inisiatif). c. <i>Take action</i> (Mengambil tindakan sendiri). d. <i>Persistent in successfully implementing change</i> (Gigih dalam menerapkan perubahan). e. <i>Taking initiative in improving current circumstances or creating new ones</i> (Mengambil inisiatif dalam meningkatkan keadaan saat ini atau membuat yang baru). f. <i>Status quo</i> (Keadaan tetap sebagaimana keadaan sekarang). g. <i>Their role more flexibly</i> (Peran yang lebih fleksibel). h. <i>Ownership of longer term goals beyond their job</i> (Memiliki sasaran jangka panjang di luar pekerjaan). i. <i>Ability to effect changes in the environment</i> (Memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perubahan dalam lingkungan). j. <i>Ability to overcome constraints by situational forces</i> (Dapat mengatasi kendala atau hambatan-hambatan oleh kekuatan situasional) (Baek Kyoo Joo dan Taejo Liem, 2009)	Interval
● Pengambilan Resiko	Keinginan untuk mencoba Melakukan secara cerdas Terlepas dari rasa malu dan takut (Saiman, 2014:57)	a. Berani mengambil Resiko akan usaha yang dijalani. b. Berani bersaing c. Kemampuan menekan d. Memperkecil risiko e. Persiapan menghadapi tantangan usaha (Saiman, 2014)	Interval
● Agresivitas Kompetitif	Agresivitas bersaing sebagai intensitas upaya perusahaan Untuk mengungguli persaingan industri, ditandai dengan sikap Agresif dan respon kuat untuk tindakan pesaing, di mana Perusahaan telah mengidentifikasi saingan tertentu guna mencapai keunggulan kompetitif. (Lumpkin dan Dess; 1996.)	a) Selalu merespon tindakan pesaing secara kompetitif. b) Berusaha untuk menguasai pasar. c) Meniru ataupun memperbaiki hasil ide dari usaha pesaingnya untuk diterapkan dalam usaha sendiri. d) Menyediakan anggaran dana yang tinggi untuk pemasaran, layanan, dan kualitas produk.	



Variabel	Definisi	Indikator	Skala
● Otonomi	Otonomi adalah sebuah tatanan ketatanegaraan ( <i>staatsrechtelijk</i> ), bukan hanya tatanan administrasi Negara ( <i>administratiefrechtelijk</i> ). Sebagaimana tatanan ketatanegaraan, otonomi berkaitan dengan dasar-dasar bernegara dan susunan organisasi Negara paling tidak, ada dua arahan dasar susunan ketatanegaraan dalam perumahan Indonesia merdeka yaitu demokrasi dan penyelenggaraan negara berdasarkan atas hukum. Otonomi bukan sekedar pemencaran penyelenggaraan pemerintahan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pemerintahan (Bagir Manan, 2002)	a) Mengkoordinasi kegiatan Otonom b) Sentralisasi kepemimpinan c) Membangkitkan inisiatif wirausaha d) Budaya yang mendorong tindakan bebas dan untuk mencari peluang yang ada	Interval
● Keunggulan Bersaing (Y)	Keunggulan Bersaing adalah suatu kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama. Michael E Porter (1998)	a. Perusahaan menciptakan produk yang membedakan dengan produk pesaing, memiliki ciri khas yang melekat pada produk. b. Perusahaan dapat membandingkan atau melakukan pengecekan harga produk dengan harga produk pesaing, sehingga harga yang dikeluarkan perusahaan tidak jauh berbeda dengan harga pesaingnya. c. Perusahaan melakukan analisis dengan cermat untuk memasuki pasar. d. Perusahaan menjaga kualitas bahan baku produknya dan kekhasan yang dimiliki agar tidak mudah ditiru. e. Perusahaan selalu menjaga kualitas produk.	Interval

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS Statistics 19. Adapun deskripsi gambaran umum responden dari penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, strata, jenis Perkuliahan dan sampel yang digunakan sebanyak 100 orang/responden.

**Tabel 4. Demografi Responden Penelitian**

Demografi	Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	51	51 %
	Perempuan	49	49 %
Status	Belum Menikah	55	55%
	Menikah	45	45%
Usia	21-25 Tahun	31	31 %
	26-30 Tahun	35	35 %
	31-35 Tahun	4	4 %
	35-40 Tahun	17	17%
	>40 Tahun	0	0 %
Pekerjaan	Pengrajin Usaha	44	44 %
	Pemilik Usaha	24	24 %
	Pengelola Usaha	33	33 %
Pendidikan	SD	1	1 %
	SMP	1	1 %
	SMA/SMK	94	94 %
	Sarjana	4	4 %

**Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (correlated item-total correlation) dengan nilai r table pada alpha 0,05. Jika nilai r hitung > r table dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2006:45)

**Tabel 5. Uji Validitas**

No	Pernyataan	Corrected Item	Ket
		Total Correlation	
<b>Inovasi (X1)</b>	Pernyataan 1	0,759	Valid
	Pernyataan 2	0,685	Valid
	Pernyataan 3	0,796	Valid
	Pernyataan 4	0,791	Valid
	Pernyataan 5	0,800	Valid
	Pernyataan 6	0,618	Valid
	Pernyataan 7	0,687	Valid
	Pernyataan 8	0,686	Valid
	Pernyataan 9	0,725	Valid
	Pernyataan 10	0,698	Valid
	Pernyataan 11	0,777	Valid
	Pernyataan 12	0,766	Valid
	Pernyataan 13	0,770	Valid
	Pernyataan 14	0,736	Valid
	Pernyataan 15	0,750	Valid
	Pernyataan 16	0,677	Valid
	Pernyataan 17	0,763	Valid
	Pernyataan 18	0,765	Valid
	Pernyataan 19	0,765	Valid
	Pernyataan 20	0,607	Valid
<b>Proaktif (X2)</b>	Pernyataan 1	0,770	Valid
	Pernyataan 2	0,779	Valid
	Pernyataan 3	0,769	Valid
	Pernyataan 4	0,802	Valid
	Pernyataan 5	0,795	Valid
	Pernyataan 6	0,577	Valid
	Pernyataan 7	0,788	Valid
	Pernyataan 8	0,765	Valid
	Pernyataan 9	0,561	Valid
	Pernyataan 10	0,781	Valid
	Pernyataan 11	0,774	Valid
	Pernyataan 12	0,776	Valid
	Pernyataan 13	0,791	Valid
	Pernyataan 14	0,759	Valid
<b>Pengambilan Resiko (X3)</b>	Pernyataan 1	0,764	Valid
	Pernyataan 2	0,768	Valid
	Pernyataan 3	0,945	Valid
	Pernyataan 4	0,983	Valid
	Pernyataan 5	0,462	Valid

No	Pernyataan	Corrected Item	Ket
		Total Correlation	
Agresivitas Kompetitif (X4)	Pernyataan 1	0,788	Valid
	Pernyataan 2	0,905	Valid
	Pernyataan 3	0,975	Valid
	Pernyataan 4	0,545	Valid
Otonomi (X5)	Pernyataan 1	0,750	Valid
	Pernyataan 2	0,735	Valid
	Pernyataan 3	0,718	Valid
	Pernyataan 4	0,725	Valid
Keunggulan Bersaing (Y)	Pernyataan 1	0,760	Valid
	Pernyataan 2	0,728	Valid
	Pernyataan 3	0,779	Valid
	Pernyataan 4	0,798	Valid
	Pernyataan 5	0,772	Valid
	Pernyataan 6	0,813	Valid
	Pernyataan 7	0,784	Valid
	Pernyataan 8	0,787	Valid
	Pernyataan 9	0,774	Valid
	Pernyataan 10	0,800	Valid
	Pernyataan 11	0,786	Valid
	Pernyataan 12	0,804	Valid
	Pernyataan 13	0,779	Valid
	Pernyataan 14	0,790	Valid
	Pernyataan 15	0,771	Valid

Sumber: Data Olahan 2019

#### Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama.

#### Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

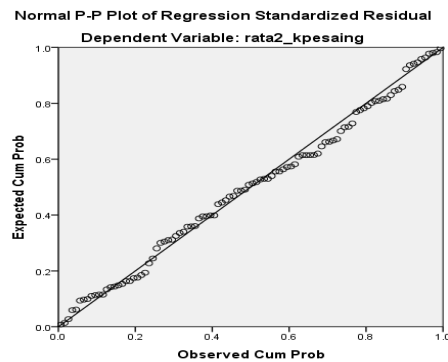
Tabel 6. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpa	Keterangan
Inovasi (X <sub>1</sub> )	0.961	0,60	Reliable
Proaktif (X <sub>2</sub> )	0.953		Reliable
Pengambilan Resiko (X <sub>3</sub> )	0.797		Reliable
Agresivitas Kompetitif (X <sub>4</sub> )	0.762		Reliable
Otonomi (X <sub>5</sub> )	0.873		Reliable
Keunggulan Bersaing (Y)	0.963		Reliable

Sumber: Data Olahan, 2019

#### Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.



**Gambar 2. Uji Normalitas**

*Sumber: Data Olahan, 2019*

Dari grafik tersebut, dapat terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

**Tabel 7. Uji Multikolinearitas**

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Inovasi (X <sub>1</sub> )	0,492	2,032	Tidak ada Multikolinearitas
2	Proaktif (X <sub>2</sub> )	0,370	2,702	Tidak ada Multikolinearitas
3	Pengambilan Resiko (X <sub>3</sub> )	0,661	1,513	Tidak ada Multikolinearitas
4	Agresitivitas Kompetitif (X <sub>4</sub> )	0,501	1,997	Tidak ada Multikolinearitas
5	Otonomi (X <sub>5</sub> )	0,423	2,363	Tidak ada Multikolinearitas

*Sumber: Data Olahan, 2019*

Berdasarkan pada tabel di atas hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF yang lebih kecil dimana semuanya berada di bawah 10 dan nilai tolerance lebih besar 0.01. hal ini berarti bahwa variabel – variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak memilih masalah autokorelasi. Jika persamaan regresi memiliki permasalahan autokorelasi, maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau menjadi tidak layak untuk diprediksi.

**Tabel 8. Uji Autokorelasi: Model Summary<sup>b</sup>**

Change Statics					
R Square Change	F Change	df	df2	Sig. F Change	Dubin Watson
.912	194269	5	94	.000	2110

*Sumber: Data Olahan 2019*

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji durbin watson test, pada tabel model summary diatas diperoleh hasil durbin watson statistik berada pada 2,110 hal ini menunjukkan bahwa nilai durbin watson berada di kisaran -2 sampai +2 oleh karena itu diputuskan bahwa model ini sudah terbebas dari kemungkinan adanya autokorelasi.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Simultan ( Uji F )

Untuk menguji kebenaran hubungan antara variabel-variabel *independent* yang ada pada model regresi digunakan analisis uji-F (ANOVA). Analisis uji-F ini dilakukan untuk membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

**Tabel 9. Uji Simultan (Uji F): ANOVA<sup>b</sup>**

Model	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig	Keterangan
<b>X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub> terhadap Y</b>	194,269	2,31	0,000	X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub> , X <sub>5</sub> berpengaruh terhadap Y dengan nilai Sig < $\alpha$ = 0.05

Sumber: Data Olahan, 2019

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sebesar  $F_{hitung}$  sebesar 194,269 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,31 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan nilai signifikansi sebesar 0.000 <  $\alpha$  dan bernilai signifikan pada  $\alpha = 0.05$  yang artinya secara bersama-sama, Inovasi, Proaktif, Pengambilan Resiko, Agresivitas Kompetitif, Otonomi berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Keunggulan Bersaing dan model penelitian dapat diterima.

#### Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), yaitu pengujian untuk mengetahui berapa besar kontribusi pengaruh dari variabel-variabel bebas secara serentak dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

**Tabel 10. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>): Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
<b>1</b>	0,955 <sup>a</sup>	0,912	0,907	0,27572

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan pada tabel 9 diatas ini menunjukkan nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,912. Hal ini artinya bahwa variasi Keunggulan Bersaing dijelaskan oleh Inovasi, Proaktif, Pengambilan Resiko, Agresivitas Kompetitif, Otonomi sebesar 91,2 %, sedangkan sisanya sebesar 8,8 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam model.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat seberapa besar Inovasi, Proaktif, Pengambilan Resiko, Agresivitas Kompetitif, Otonomi terhadap Keunggulan Bersaing Industri Kerajinan Rotan di Pekanbaru maka digunakan analisis regresi liner berganda. Hasil uji Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 11. Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-0,098	0,163
Inovasi (X1)	0,112	0,048
Proaktif (X2)	0,419	0,052
Pengambilan Resiko (X3)	0,065	0,037
Agresivitas Kompetitif (X4)	0,258	0,036
Otonomi (X5)	0,186	0,037

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan pada tabel 10 di atas, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:  
 $Y = -0,098 + 0,112X_1 + 0,419X_2 + 0,065X_3 + 0,258X_4 + 0,186X_5 + e$

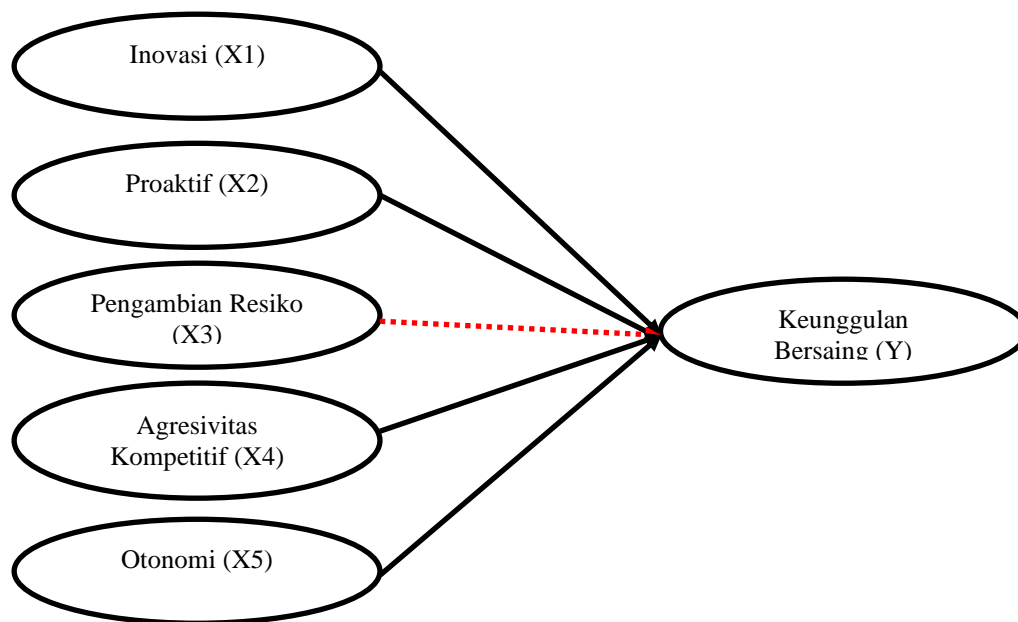
### Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan terikat. Hipotesis pengujian parsial adalah:  $H_0: H_i = 0$  (berarti tidak ada pengaruh parsial signifikan dari X terhadap Y)  $H_a: H_i \neq 0$  (berarti ada pengaruh parsial signifikan dari X terhadap Y)

**Tabel 12. Uji Parsial ( Uji T ): Coefficients<sup>a</sup>**

No	Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig	Keterangan
1	Inovasi	2,307	1986	0,023	Berpengaruh Signifikan
2	Proaktif	8,081	1986	0,000	Berpengaruh Signifikan
3	Pengambilan Resiko	1,767	1986	0,081	Tidak Berpengaruh Signifikan
4	Agresivitas Kompetitif	7,247	1986	0,000	Berpengaruh Signifikan
5	Otonomi	5,024	1986	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Olahan, 2019



**Gambar 3. Krangka Pemikiran**

Ket: \* = sig dengan  $\alpha$  0,05 ; ns = Tidak Signifikan

..... → = Supported Relation

..... → = Non-Supported Relation

Berdasarkan pada tabel 11 diatas, maka hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:  
 (1) Pengaruh Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel Inovasi sebesar  $2,307 <$  dari  $T_{tabel}$  sebesar 1986 atau nilai signifikan  $0,023 >$  dari alpha 0.05, maka  $H_1$  ditolak, dengan berarti bahwa variabel Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Industri Kerajinan Rotan Di Pekanbaru. (2) Pengaruh Proaktif terhadap Keunggulan Bersaing. Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel Proaktif sebesar  $8,081 >$  dari  $T_{tabel}$  sebesar 1986 atau nilai signifikan  $0,000 <$  dari alpha 0.05, maka  $H_2$  diterima, dengan berarti bahwa variabel Proaktif berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Industri Kerajinan Rotan Di Pekanbaru. (3) Pengaruh Pengambilan Resiko Terhadap Keunggulan Bersaing. Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel Pengambilan Resiko sebesar  $1,767 <$  dari  $T_{tabel}$  sebesar 1986, maka  $H_3$  diterima, dengan berarti variabel Pengambilan Resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Industri Kerajinan Rotan Di

Pekanbaru. (4) Pengaruh Agresivitas Kompetitif Terhadap Keunggulan Bersaing. Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel Agresivitas Kompetitif sebesar 7,247 > dari  $T_{tabel}$  sebesar 1986, maka  $H_3$  diterima, dengan berarti variabel Agresivitas Kompetitif berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Industri Kerajinan Rotan Di Pekanbaru. (5) Pengaruh Otonomi Terhadap Keunggulan Bersaing Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel Otonomi sebesar 5,024 > dari  $T_{tabel}$  sebesar 1.986, maka  $H_3$  diterima, dengan berarti variabel Otonomi berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Industri Kerajinan Rotan Di Pekanbaru.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Inovasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing industri kerajinan Rotan di Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif tanggapan responden dapat dilihat bahwa nilai total rata-rata inovasi tergolong dalam kategori yang baik. Diketahui nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan Organisasi ini terus menerus mencari produk baru. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan Kami terus-menerus membandingkan sistem operasi kami dengan standar kelas dunia. Hal ini dapat dilihat agar kerajinan rotan dapat mencari inovasi produknya agar dapat bersaing.

Proaktif berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing kerajinan Rotan di Pekanbaru. Hasil analisis deskriptif tanggapan responden dapat dilihat bahwa nilai total rata-rata proaktif tergolong dalam kategori yang baik. Diketahui nilai rata-rata tertinggi pada Normalnya kami mengawasi perubahan berdasarkan pada reaksi para pesaing kami. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan perusahaan kami senantiasa menciptakan keadaan tetap sebagaimana keadaan sekarang jika hal tersebut dianggap baik. Penelitian Arini Mayang (2017) mengungkapkan bahwa proaktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing, dan penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan saat ini bahwa variabel proaktif berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing kerajinan Rotan di Pekanbaru.

Pengambilan Resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing kerajinan Rotan di Pekanbaru. Hasil analisis deskriptif tanggapan responden dapat dilihat bahwa nilai total rata-rata pengambilan resiko masuk dalam kategori yang baik. Diketahui nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan kecenderungan yang kuat untuk terlibat dalam proyek berisiko tinggi (dengan sebuah kesempatan untuk memperoleh hasil yang tinggi". Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan "kami secara normal memperhatikan peringatan posisi "wait and see" dalam rangka untuk meminimalkan hazard dalam pengambilan keputusan-keputusan yang keliru. Penelitian yang dilakukan oleh Saiman (2014) mengungkapkan bahwa pengambilan resiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing dan penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan saat ini bahwa variabel pengambilan resiko berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing kerajinan Rotan di Pekanbaru.

Agresivitas Kompetitif berpengaruh nyata terhadap keunggulan bersaing kerajinan Rotan di Pekanbaru. Hasil analisis deskriptif tanggapan responden dapat dilihat bahwa nilai total rata-rata agresivitas kompetitif masuk dalam kategori yang baik. Nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan "menyediakan anggaran dana yang tinggi untuk pemasaran, layanan, dan kualitas produk, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada "selalu merespon tindakan pesaing secara kompetitif". Dari hasil penelitian Lumpkin dan Dess (1996) diungkapkan bahwa agresivitas kompetitif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing dan penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan saat ini bahwa variabel agresivitas kompetitif berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing kerajinan Rotan di Pekanbaru.

Otonomi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing kerajinan Rotan di Pekanbaru. Dari hasil analisis deskriptif tanggapan responden dapat dilihat bahwa nilai total rata-rata otonomi masuk dalam kategori yang baik. Diketahui nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan "perusahaan senantiasa membangkitkan inisiatif (kemampuan) wirausaha, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada "Pengaturan kewenangan oleh kepemimpinan diatur dan dilaksanakan dengan baik". Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Bagir Manan (2002) diungkapkan bahwa otonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing dan penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan saat ini bahwa variabel otonomi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing kerajinan Rotan di Pekanbaru.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan bagi pengusaha (praktisi) untuk meningkatkan inovasi produknya agar dapat bersaing di pasar. Tujuan hidup pribadi dari pemilik usaha sangat menentukan dalam menjalankan usaha kerajinan Rotan di Pekanbaru. Pengambilan resiko bukanlah suatu hambatan bagi wirausaha untuk meraih kesuksesan. Kemampuan bersaing usaha Rotan ditandai dengan sikap agresif dan respon kuat untuk menyikapi pesaing. Pemilik usaha kerajinan Rotan memiliki wewenang dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus usaha sendiri dengan tetap mengikuti regulasi pemerintah. Selanjutnya bagi pengelola usaha kerajinan, penelitian ini sebagai masukan yang berarti dalam mengambil keputusan-keputusan membangun kinerja inovasi, menciptakan inovasi, memasarkan produk, sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing produk. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah kajian literatur dalam

manajemen bisnis. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan aspek modal sosial, modal manusia, dan peran dari knowledge management dalam menciptakan daya saing usaha kerajinan Rotan di Riau.

#### DAFTAR REFERENSI

- Baek Kyoo Joo and Taejo Liem (2009). *Perilaku Proaktif Karyawan*.
- Drucker, P. F. (1994). *Innovation and Entrepreneurship, Practice and Principles*. Jakarta: Gelora Aksara.
- Jakarta.: Gelora Aksara.
- Fauni, A. M. (2017). *pengaruh orientasi kewirausahaan, Orientasi pasar, Inovasi usaha dan keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah konveksi kabupaten kudus*.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS (4th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsawati, Taan.(2017). *Pengaruh Inovasi Produk Dan Harga Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Karowo Di Kota Gorontalo*. Gorontalo
- Jarworski, B. J. dan Kholi (1990). *Market Orientation*. An Tecedents and Consequences.
- Kuratko, D. F. (2009). *Introduction to Entrepreneurship, Cengage Learning, Canada*. (Eight).  
<https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.5936>
- Liem, B. K. J. dan T. (2009). *Perilaku Proaktif Karyawan*.
- Lumpkin, G. T., dan Dess, G. G. (1996). *Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance*. Academy of Management Review.
- Manan, B. (2002). *Menyongsong Otonomi Daerah*.
- Markland, Robert E., C. D. and S. V. (1995). *Source and Outcomes of Competitive Advantage*.
- Michael E. Porter, (1998). *Keunggulan Bersaing: Menciptakan Kinerja Unggul* Jakarta: Binarupa Aksara
- Narver, J.C., & Slater, S. F. (1990). *The Effect of Market Orietation on Product Innovation*.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Narver, J.C., and S. S. F. (1990). *The Effect of a Market Orientation on a Business Profitability*. Academy Management Review.
- Rika Devi, Kurniasari.(2018). *Pengaruh Inovasi Produk, Kreativitas Produk, Dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Pada Kerajinan Enceng Gondok "Akar")*. Yogyakarta
- Saiman. (2014). *Keunggulan bersaing diharapkan mampu untuk mencapai laba sesuai rencana, meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta melanjutkan kelangsungan hidup suatu usaha*
- Soegoto, E. soeryanto. (2009). *Entrepreneurship Menjadi Pembisnis Ulung*. Elex Media Computindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sony. 2010. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- West, M.. (2000). *Mengembangkan Kreativitas Dalam Organisasi*. Kanisius, Yogyakarta. Yogyakarta.: Kanisius.